

HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU MENYONTEK PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR

Fira Zalsabila^{1*}, Asniar Khumas¹, Andi Nasrawaty Hamid¹

¹Universitas Negeri Makassar

*Email: firazalsabilaa@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between self-control and cheating behavior in students in Makassar City. This study uses quantitative methods. The population in this study were students in Makassar City. The sampling technique used in this study was accidental sampling with the number of respondents as many as 225 (N = 225) students. This study was measured using a cheating behavior scale and a self-control scale. The research data were analyzed using the Spearman Rank Correlation Coefficient. The results of this study indicate that the significant value is $p = 0.000$ ($p < 0.05$), and the correlation coefficient is $r = -0.742$. Thus, there is a relationship between self-control and cheating behavior in students in Makassar City. The correlation coefficient value shows a negative value, which means that self-control and cheating behavior are negatively correlated with each other and are in the high category.

Keywords: cheating behaviours, self-control, students

PENDAHULUAN

Menyontek merupakan perilaku menyimpang yang dijumpai dalam proses pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar hingga jenjang Perguruan Tinggi. Menyontek terjadi ketika terdapat kesenjangan antara keinginan dan kemampuan individu dalam mencapai tujuan. Perilaku menyontek membuat pelajar enggan untuk berusaha dalam belajar karena menyontek dianggap sebagai perilaku yang mudah dilakukan demi mendapatkan hasil yang memuaskan. Davis, Drinan, dan Gallant (2009) mengemukakan bahwa menyontek merupakan perilaku yang mengacu pada tindakan dengan cara menipu, mengambil, atau membodohi sehingga membuat individu lain berpikir bahwa pekerjaan yang dilakukan adalah hasil pekerjaan sendiri. Hal tersebut berarti bahwa perilaku menyontek dianggap sebagai perilaku yang menyimpang khususnya dalam dunia pendidikan.

Laporan Ketua Tim Pelaksana LTMPPT, Mohammad Nasih pada tanggal 14 Agustus 2020 melalui konferensi pers menyatakan bahwa dalam UTBK-SBMPTN tahun 2020 diketahui sebanyak 510 peserta yang terindikasi melakukan kecurangan sehingga terdiskualifikasi, diketahui sebanyak 218 peserta

diantaranya kedapatan membawa handphone untuk memotret soal ujian (Fahlevi, 2020). Begitupun dengan Laporan Inspektur Jenderal Kemendikbud, Muchlis R Luddin pada tanggal 7 Mei 2019 di Jakarta Selatan menyatakan bahwa jumlah peserta tingkat SMA/SMK yang melakukan kecurangan selama pelaksanaan Ujian Nasional semakin meningkat dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2017 terdapat 71 peserta yang terindikasi melakukan kecurangan, pada tahun 2018 sebanyak 79 peserta, dan pada tahun 2019 semakin meningkat sebanyak 126 peserta (Abdi, 2019).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal oleh peneliti melalui kuesioner online terhadap 43 mahasiswa kota makassar yang melibatkan 29 perempuan (67%) dan 14 laki-laki (33%). Diketahui bahwa 43 mahasiswa (100%) menyatakan bahwa dirinya pernah melakukan perilaku menyontek selama berada dibangku perguruan tinggi. Cara yang ditempuh mahasiswa untuk melakukan perilaku menyontek berbeda, diketahui bahwa sebanyak 32 mahasiswa (74.4%) bekerja sama dengan teman, 25 mahasiswa (58.1%) mencari jawaban di internet, 11 mahasiswa (25.6%) membuka buku saat ujian, dan 4 mahasiswa (9.3%) menyiapkan catatan kecil. Mahasiswa melakukan perilaku menyontek dengan cara yang berbeda, sebanyak 32 mahasiswa (74.4%) bekerja sama dengan teman, 25 mahasiswa (58.1%) mencari jawaban di internet, 11 mahasiswa (25.6%) membuka buku saat ujian, dan 4 mahasiswa (9.3%) menyiapkan catatan kecil. Mahasiswa melakukan perilaku menyontek oleh beberapa sebab yaitu sebanyak 16 mahasiswa (37.2%) ingin mendapatkan nilai yang tinggi tetapi dengan cara yang keliru, 12 mahasiswa (27.9%) menunda waktu belajar, 11 mahasiswa (25.6%) tidak percaya diri, satu mahasiswa (2.3%) lupa untuk belajar, satu mahasiswa (2.3%) ingin mendapatkan kepuasan, satu mahasiswa (2.3%) tidak tahu jawaban dari soal, dan satu mahasiswa (2.3%) menyatakan tidak memiliki alasan khusus untuk melakukan perilaku menyontek.

Keinginan mahasiswa untuk mendapatkan nilai tinggi dengan cara yang melanggar aturan merupakan indikasi dari kontrol diri yang kurang baik karena kontrol diri dapat terbentuk ketika mahasiswa mampu menahan dorongan untuk melakukan perilaku yang menyimpang hanya demi meraih keinginan jangka pendek. Salah satu indikator kontrol diri adalah keterandalan yaitu individu dapat menyelesaikan suatu tantangan dan secara konsisten mampu mengatur tindakan untuk mencapai tujuan jangka panjang (Tangney, Baumeister, dan Boone, 2004). Kontrol diri diperlukan ketika individu menemui suatu kesempatan untuk mendapatkan hasil yang *instan*, sehingga kontrol diri mampu memengaruhi kemampuan individu dalam menahan impuls (Branscombe & Baron, 2017).

Kontrol diri yang dimiliki individu sangat berpengaruh terhadap perilaku yang akan dimunculkan. Individu yang memiliki kontrol diri rendah, cenderung akan berperilaku menyimpang (Bolin, 2004). Begitupun dengan Tangney dkk

(2004) mengemukakan bahwa individu dengan kontrol diri tinggi cenderung berdampak pada penyesuaian diri individu seperti memiliki hubungan sosial yang baik. Individu dengan tingkat kontrol diri tinggi di usia dini akan berdampak pada keterampilan kognitif, nilai, dan prestasi akademik di masa yang akan mendatang, selain itu juga akan berdampak pada hubungan interpersonal yang lebih berkualitas dan lebih bahagia. Sebaliknya, individu dengan kontrol diri rendah maka cenderung akan berperilaku menyimpang seperti pembelian secara impulsif, pola makan adaptif, hingga individu cenderung akan melakukan penundaan (Gillebaart, 2018). Individu yang memiliki kontrol diri rendah memiliki kecenderungan untuk tidak menaati aturan dan tidak mempertimbangkan dampak kedepannya (Aroma & Suminar, 2012).

Mahasiswa dalam tahap perkembangan dewasa awal menurut Anderson memiliki ciri yaitu tidak mementingkan kepentingan pribadi dan memiliki tujuan yang jelas sehingga memahami hal yang pantas dilakukan dalam meraih tujuan (Mappiare, 1983). Hal tersebut yang membuat peneliti menjadikan mahasiswa sebagai subjek penelitian karena dianggap telah mampu berpikir secara matang serta mengelola diri dengan baik namun pada realitasnya mahasiswa juga dapat melakukan perilaku menyimpang.

Jika dikaitkan dengan perilaku menyontek, kontrol diri yang tinggi ditunjukkan oleh mahasiswa dengan menaati segala aturan yang berlaku dalam ujian dan mampu menahan segala impuls yang mengarahkan pada perilaku menyimpang ketika mengerjakan ujian, sehingga mahasiswa dinyatakan memiliki perilaku menyontek yang rendah. Sebaliknya, kontrol diri yang rendah ditunjukkan oleh mahasiswa dengan melanggar aturan dan melakukan perilaku menyimpang dalam mengerjakan soal ujian, sehingga mahasiswa dinyatakan memiliki perilaku menyontek yang tinggi. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku menyontek pada mahasiswa di Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Variabel dalam penelitian terdiri dari perilaku menyontek (variabel terikat) dan kontrol diri (variabel bebas). Secara operasional, perilaku menyontek diukur dengan menggunakan skala perilaku menyontek yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Cizek (2003) sedangkan kontrol diri mahasiswa diukur dengan menggunakan skala kontrol diri yang dimodifikasi berdasarkan skala dan aspek yang dikemukakan oleh Tangney, Baumeister, dan Boone (2004).

Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa aktif di Kota Makassar. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 225 subjek yang merupakan mahasiswa aktif dari sebelas perguruan tinggi di Kota Makassar yaitu Universitas Hasanuddin, Universitas Negeri Makassar, Universitas Muslim Indonesia, Universitas Bosowa, Universitas Islam Negeri Alauddin, Universitas Muhammadiyah Makassar, Universitas Dipa Makassar, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Poltekkes Kemenkes Makassar, Stikes Amanah Makassar, dan Stikes Nani Hasanuddin yang diambil menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel secara tidak terduga, subjek yang tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan dianggap cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2004).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah skala perilaku menyontek dan skala kontrol diri yang disajikan dengan model skala Likert. Azwar (2020) mengemukakan bahwa skala Likert menampilkan sikap yang dinyatakan dalam bentuk pilihan jawaban terhadap suatu pernyataan pada objek sosial. Skala perilaku menyontek pada penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Cizek (2003) yang terdiri dari tiga aspek yaitu memberi, mengambil, dan menerima informasi, menggunakan alat terlarang, serta memanfaatkan kelemahan individu dan prosedur dalam ujian. Selanjutnya skala kontrol diri pada penelitian ini dimodifikasi berdasarkan skala dari teori yang dikemukakan oleh Tangney, Baumeister, dan Boone (2004) yang terdiri dari lima aspek yaitu disiplin diri, tindakan yang tidak impulsif, kebiasaan baik, etika kerja, dan kehandalan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dengan analisis deskriptif dan inferensial. Pada uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *Spearman rho* dengan bantuan *software* SPSS 26.0 *for windows*. Tujuan analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif dan hubungan signifikan atau tidak (Sugiyono, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini sebanyak 225 mahasiswa aktif perguruan tinggi di Kota Makassar, adapun gambaran deskriptif responden penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi responden penelitian

Karakteristik	Jumlah Subjek	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	57	25%
Perempuan	168	75%
Total	225	100%

Perguruan Tinggi		
Universitas Hasanuddin	48	21,33%
Universitas Negeri Makassar	46	20,44%
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	46	20,44%
Universitas Muslim Indonesia	33	14,7%
Universitas Dipa Makassar	11	4,9%
Universitas Muhammadiyah Makassar	10	4,44%
Politeknik Negeri Ujung Pandang	10	4,44%
Poltekkes Kemenkes Makassar	9	4%
Universitas Bosowa	8	3,6%
Stikes Amanah Makassar	3	1,33%
Stikes Nani Hasanuddin Makassar	1	0,4%
Total	225	100%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif subjek penelitian didominasi oleh mahasiswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 168 subjek dan penelitian didominasi oleh mahasiswa dari perguruan tinggi Universitas Hasanuddin sebanyak 48 subjek.

Hasil analisis deskriptif data penelitian diperoleh melalui perbandingan antara skor hipotetik dan skor empirik yang meliputi skor minimum, skor maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (SD) dari data penelitian yang diperoleh dan akan dikategorisasikan, adapun hasil pengkategorisasian data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase skor kategorisasi

Rumus	Interval	Kategori	f	%
Perilaku Menyontek				
$X \leq (\mu - 1,06)$	$84 \leq X$	Tinggi	8	3,5%
$(\mu - 1,06) < X \leq (\mu + 1,06)$	$54 \leq X < 84$	Sedang	148	65,8%
$(\mu + 1,06) < X$	$X < 54$	Rendah	69	30,6%
Total			225	100%
Kontrol Diri				
$X \leq (\mu - 1,06)$	$62 \leq X$	Tinggi	88	39%
$(\mu - 1,06) < X \leq (\mu + 1,06)$	$40 \leq X < 62$	Sedang	137	61%
$(\mu + 1,06) < X$	$X < 40$	Rendah	0	0%
Total			225	100%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa terdapat 8 subjek yang memiliki tingkat perilaku menyontek pada kategori tinggi (3,5%), terdapat 148 subjek memiliki tingkat perilaku menyontek pada kategori sedang (65,8%), dan terdapat 69 subjek memiliki tingkat perilaku menyontek pada kategori rendah (30,6%). Mean hipotetik skor terendah sebesar 23 dan skor

tertinggi sebesar 115 ($\bar{X} = 69$; $SD = 15$). Penelitian didominasi oleh mahasiswa yang memiliki perilaku menyontek pada kategori sedang sebanyak 148 subjek.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada skala perilaku menyontek menunjukkan bahwa mahasiswa di Kota Makassar cenderung memiliki tingkat perilaku menyontek yang berada pada kategori sedang. Hal tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini melakukan perilaku menyontek. Klein dkk (2007) mengemukakan bahwa perilaku menyontek telah banyak terjadi di perguruan tinggi, mahasiswa menyatakan bahwa mereka merasa tekanan akademik semakin meningkat sehingga perilaku menyontek dijadikan sebagai suatu strategi untuk meraih tujuan yang diinginkan. Jones (2011) mengemukakan bahwa menyontek merupakan perilaku yang dilakukan individu dengan berbagai kecurangan dalam menghindari aturan, standar, praktik, kebiasaan, dan norma untuk mendapatkan manfaat serta keuntungan bagi diri individu. Perilaku menyontek dilakukan dengan sengaja walaupun individu sadar bahwa perilaku menyontek merupakan suatu hal yang negatif, sementara itu kecenderungan individu untuk melakukan perilaku menyontek akan mengakibatkan penurunan kualitas kerja yang akan individu hadapi di masa depan (Kucuktepe, 2014).

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh pada variabel kontrol diri menunjukkan bahwa terdapat 88 subjek dengan tingkat kontrol diri yang tinggi (39%), terdapat 137 subjek dengan tingkat kontrol diri yang sedang (61%), dan tidak terdapat subjek dengan tingkat kontrol diri yang rendah. Mean hipotetik skor terendah sebesar 17 dan tertinggi sebesar 85 ($\bar{X} = 51$; $SD = 11$). Penelitian didominasi oleh mahasiswa dengan kontrol diri pada kategori sedang sebanyak 137 subjek.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada skala kontrol diri menunjukkan bahwa mahasiswa di Kota Makassar cenderung memiliki tingkat kontrol diri dengan kategori sedang. Individu yang memiliki kontrol diri tinggi umumnya tidak benar-benar berupaya dalam menahan keinginan sementara yang dimiliki, namun individu tersebut cenderung merencanakan strategi mengenai perilaku yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan jangka panjang (Gillebaart, 2018). Kontrol diri merupakan kapasitas individu dalam mengatur dan menyusun tindakan sehingga berpotensi memiliki kehidupan atau perilaku yang lebih konsisten dan terstruktur (Stavrova dkk, 2018). Henden (2008) mengemukakan bahwa kontrol diri merupakan kapasitas individu untuk melakukan tindakan walaupun tidak sesuai dengan keinginan individu atau dapat diartikan bahwa kontrol diri sebagai kemampuan individu dalam menahan impuls, individu yang mampu mengontrol diri dengan baik lebih menginginkan dampak yang lebih besar di masa depan daripada mendapatkan dampak yang lebih kecil di masa sekarang.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik analisis non parametrik *Spearman rho* sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji hipotesis

Variabel	r	p-value	Keterangan
Perilaku Menyontek Kontrol Diri	-0,742	0,000 ($p < 0,05$)	Signifikan

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) antara perilaku menyontek dengan kontrol diri pada mahasiswa di Kota Makassar yaitu $r = -0,742$ dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang bermakna nilai yang diperoleh di bawah 0,05 ($p < 0,05$) maka H_a diterima, disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku menyontek dengan kontrol diri. Koefisien korelasi sebesar -0,742 sehingga disimpulkan bahwa arah korelasi tinggi dan terdapat hubungan negatif antara perilaku menyontek dengan kontrol diri pada mahasiswa di Kota Makassar.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang berhubungan negatif dapat disimpulkan bahwa ketika individu memiliki kontrol diri yang tinggi maka perilaku menyontek yang akan dilakukan semakin rendah, begitupun sebaliknya ketika individu memiliki kontrol diri yang rendah maka perilaku menyontek yang dilakukan semakin tinggi. Sejalan dengan hasil penelitian Ednadita dkk (2020) yang menemukan bahwa tingkat kontrol diri yang dimiliki mahasiswa dapat mempengaruhi tindak kecurangan yang akan dilakukan dalam ujian, penelitian tersebut merupakan studi eksperimental terhadap 63 mahasiswa.

Individu yang dengan kontrol diri yang kurang baik sangat memungkinkan untuk melakukan penyimpangan salah satunya adalah perilaku menyontek dalam lingkungan yang memiliki banyak godaan (Bolin, 2004). Peneliti berpendapat bahwa menyontek dianggap sebagai perilaku yang menimbulkan dampak negatif bagi individu dan lingkungannya sehingga pada individu yang mampu meningkatkan kapasitas untuk mengontrol diri dengan baik akan mampu menolak dorongan-dorongan yang mengarah pada perilaku yang menyimpang.

Lemahnya kontrol diri yang dimiliki individu dapat menjadi salah satu faktor penyebab individu melakukan perilaku menyontek. Individu dengan kontrol diri yang baik berarti mempunyai kendali penuh atas perilaku yang dilakukan dalam kondisi apapun, sebaliknya ketika individu memiliki kontrol diri yang rendah maka individu akan lebih banyak melakukan penyimpangan (Karim & Ghavam, 2011). Hal tersebut berarti bahwa kontrol diri dapat dikatakan sebagai kapasitas individu dalam mengelola perilaku yang ingin dilakukan dan dapat dikendalikan oleh individu itu sendiri.

Kontrol diri terdiri dari dua komponen yaitu usaha dan hambatan yang memiliki makna bahwa usaha yang dilakukan oleh individu harus lebih banyak dari upaya yang dilakukan untuk menghambat impuls dari perilaku yang dihindari individu. Peneliti berpendapat bahwa ketika mahasiswa menginginkan kontrol diri yang baik saat menghadapi ujian, maka mahasiswa harus lebih banyak melakukan usaha untuk belajar lebih giat dan melakukan evaluasi diri agar perilaku menyontek tidak dilakukan lagi saat ujian, ketika mahasiswa sudah memiliki persiapan yang matang maka otomatis dorongan untuk melakukan perilaku menyontek saat ujian cenderung tidak akan dilakukan (Gillebaart, 2018).

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data pada skala perilaku menyontek menunjukkan bahwa tingkat perilaku menyontek pada mahasiswa di Kota Makassar berada pada kategori sedang dengan jumlah 148 mahasiswa.
2. Berdasarkan hasil pengolahan data pada skala kontrol diri menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri pada mahasiswa di Kota Makassar berada pada kategori sedang dengan jumlah 137 mahasiswa.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) antara perilaku menyontek dengan kontrol diri pada mahasiswa di Kota Makassar yaitu $r = -0,742$ dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang bermakna nilai yang diperoleh di bawah 0,05 ($p < 0,05$) maka H_a diterima, disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku menyontek dengan kontrol diri. Koefisien korelasi sebesar $-0,742$ sehingga disimpulkan bahwa arah korelasi tinggi dan terdapat hubungan negatif antara perilaku menyontek dengan kontrol diri pada mahasiswa di Kota Makassar. Hubungan negatif bermakna jika skor kontrol diri mahasiswa tinggi maka kecenderungan perilaku menyontek yang akan dilakukan rendah. Sebaliknya jika skor kontrol diri mahasiswa rendah maka kecenderungan perilaku menyontek yang akan dilakukan tinggi.

SARAN

Peneliti mengajukan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat mengetahui konsep kontrol diri sehingga dapat diterapkan pada mahasiswa dalam proses pembelajaran dan hal yang berkaitan dengan akademik.
2. Bagi Institusi perguruan tinggi, terkhusus bagi pihak setiap fakultas diharapkan dapat memberikan solusi terkait langkah untuk meminimalisir perilaku menyontek pada mahasiswa

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menelusuri lebih jauh faktor apa saja yang lebih banyak memengaruhi perilaku menyontek dan dapat mengeksplor lebih jauh dalam hal konteks budaya yang kiranya berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, A.P. (2019). Kemendikbud Catat 126 Kecurangan Selama Ujian Nasional 2019.(Diakses pada tanggal 7 Oktober 2020) <https://tirto.id/kemendikbud-catat-126-kecurangan-selama-ujian-nasional-2019-drNd>.
- Aroma, I. S., & Suminar. D. R. (2012). Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal psikologi pendidikan dan perkembangan*. Vol. 1(2), hal. 1-6.
- Azwar, S. (2020). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bolin, A. U. (2004). Self-Control, Perceived Opportunity, and Attitudes and Predictors of Academic Dishonesty. *The Journal of Psychology*. Vol.138(2), hal. 101-114. doi:10.3200/jrlp.138.2.
- Branscombe, N. R., & Baron. R. A. (2017). *Sosial Psychology* (Fourteenth Edition). England: Pearson.
- Cizek, G. J. (2003). *Detecting and Preventing Classroom Cheating Promoting Integrity in Assessment*. California: Corwin Press, INC.
- Davis, S.F., Drinan, P.F., & Gallant, T.B. (2009). *Cheating in School: What We Know and What We Can Do*. United Kingdom: Wiley-Blackwell.
- Ednadita, G., Octavia. S., Khairunnisa. F. S., Rodhiyah. I., & Hendraputra. D. (2020). Effects of Self-Control on Cheating Among Indonesia College Students. *Indonesian psychological research*. Vol. 2(2), hal.87-95. doi:10.2980/ipr.v2i2.246.
- Fahlevi, F. (2020). 510 Peserta UTBK-SBMPTN Didiskualifikasi karena Terindikasi lakukan Kecurangan. (Diakses pada tanggal 7 Oktober 2020). <https://www.tribunnews.com>.
- Gillebaart, M. (2018). The operational definition of self-control. *Perspective*. Vol. 9, hal 1-5. doi: 10.3389/fpsyg.2018.01231.
- Henden, E. (2008). What is Self-Control? *Philosophical psychology*. Vol. 21(1), hal. 69-90. doi: 10.1080/09515080701874092.
- Jones, D. L. R. (2011). Academic Dishonesty: Are More Students Cheating? *Business Communication Quarterly*. Vol. 74(2), hal. 141-150. doi: 10.1177/1080569911404059.
- Karim, S., & Ghavam. E. (2011). The Relationship between Self-Control, Self Effectiveness, Academic Performance and Tendency towards Academic Cheating: A Case Report of a University Survey in Iran. *Malaysian Journal of Distance Education*. Vol.13(2), hal. 1-8. doi: 10.5457/mjde.5662.

- Klein, H. A., Levenburg, N. M., McKendall, M., & Mothersell, M. (2007). Cheating During the College Years: How do Business School Students Compare? *Journal of business ethics*. Vol. 72(2), hal. 197-206. doi:10.1007/s10551-006-9165-7.
- Kucuktepe, S. E. (2014). College Student's Cheating Behaviors. *Society for personality research*. Vol. 42(1), hal. 101-111. doi: 10.2224/sbp.2014.42.0.S101.
- Mappiare, A. (1983). *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya: Usaha Nasional. Marsela, R. D., & Supriatna.
- Stavrova, O., Pronk, T., & Kokkoris, M. D. (2008). Finding Meaning in Self-Control: the Effect of Self-Control on the Perception of Meaning in Life. *Self and identity*. Vol.19(2), hal. 1-18. doi:10.1080/15298868.2018.1558107.
- Sugiyono, (2004). *Statistik Untuk Meneliti*. Bandung: Alfabeta.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High Self Disclosure Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *Journal of personality*. Vol. 72(2), hal. 271-322. doi:10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x.